

ANALISIS KEUNTUNGAN DAN PROFITABILITAS USAHATANI RUMPUT LAUT DI KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR

PROFIT AND PROFITABILITY ANALYSIS OF SEAWEED FARMING IN JEROWARU DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY

Ni Made Nike Zeamita Widiyanti^{1*}, Muhammad Nursan¹, M. Yusuf¹, Syarif Husni¹, Aeko Fria Utama FR¹, Fadli¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email penulis korespondensi: zeamita@unram.ac.id.

Abstrak

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan melalui penyerapan tenaga kerja pada subsektor kelautan dan perikanan. Salah satu komoditas yang strategis untuk dikembangkan adalah rumput laut. Rumput laut banyak digunakan sebagai bahan olahan untuk makanan, kosmetik, dan obat-obatan. Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu wilayah pengembangan rumput laut terbesar di Nusa Tenggara Barat, bahkan salah satu wilayahnya dijuluki sebagai Kampung Rumput Laut. Metode penentuan lokasi dengan menggunakan *purposive sampling* dan metode penentuan sampel dengan *incidental sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan profitabilitas usahatani rumput laut di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil penelitian, keuntungan usahatani rumput laut rata-rata sebesar Rp 24.310.459 per *long line* per tahun, dimana total penerimaan rata-rata sebesar Rp 36.313.333 per *long line* per tahun dan total biaya rata-rata sebesar Rp 12.002.874 per *long line* per tahun. Kemudian analisis profitabilitas dihitung dengan NPM (*Net Profit Margin*) dan ROI (*Return of Investment*), dimana nilai NPM sebesar 202,5% dan nilai ROI sebesar 66,9%, artinya usahatani rumput laut layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Keuntungan, Profitabilitas, Rumput Laut

Abstract

Improving community livelihoods can be achieved through employment in the marine and fisheries subsector. One of the strategic commodities to be developed is seaweed. Seaweed is widely used as a processed ingredient for food, cosmetics, and medicine. East Lombok Regency is one of the largest seaweed development areas in West Nusa Tenggara, even one of its areas is dubbed the Seaweed Village. The method of determining the location using purposive sampling and the method of determining the sample with incidental sampling. This study aims to determine the benefits and profitability of seaweed farming in Jerowaru District, East Lombok Regency. Based on the results of the study, the average seaweed farm profit was Rp 24,310,459 per long line per year, where the average total revenue was Rp 36,313,333 per long line per year and the average total cost was Rp 12,002,874 per long line per year. Then the profitability analysis is calculated with NPM (*Net Profit Margin*) and ROI (*Return of Investment*), where the NPM value is 202.5% and the ROI value is 66.9%, meaning that seaweed farming is feasible.

Keywords: Profit, Profitability, Seaweed

PENDAHULUAN

Pembangunan dan pengembangan subsektor kelautan di Indonesia perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir yang banyak tergolong kurang sejahtera (Nursan, et al., 2020). Adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja pada subsektor kelautan maka dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat. Potensi Sumber daya kelautan di Indonesia masih sangat besar untuk dikembangkan terbukti dengan adanya kontribusi sektor kelautan sebesar 40 persen dari total PDRB nasional (Kementrian Kelautan dan Perikanan RI, 2022).

Salah satu sumber daya kelautan dan perikanan yang dapat berpotensi untuk dikembangkan adalah rumput laut. Rumput laut di Indonesia banyak digunakan pada

industri makanan dan industri kosmetik. Permintaan terhadap komoditi rumput laut tidak hanya berasal dari dalam negeri, namun permintaan pasar internasional terhadap rumput laut kering juga tinggi dan cenderung mengalami peningkatan. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan RI (2022) terlihat bahwa produksi rumput laut memiliki trend yang positif dari tahun 2017-2021. Hal ini tentunya menjadi peluang yang baik bagi petani dan industri lainnya untuk mengembangkan rumput laut guna meningkatkan pendapatan masyarakat.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikelilingi oleh lautan yang luas. Kondisi geografi di Indonesia sangat cocok untuk mengembangkan komoditi rumput laut. Rumput laut dapat dikembangkan secara merata diseluruh wilayah Indonesia, tidak terkecuali Provinsi NTB. Salah satu wilayah NTB yang berpotensi untuk pengembangan agribisnis rumput laut adalah Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur (2021), luas wilayah perairan laut sebesar 1.074,33 km² dan memiliki luas 2000 ha untuk wilayah yang berpotensi dalam budidaya rumput laut. Namun wilayah yang telah dimanfaatkan hanya sekitar 25 persen saja. Melihat kondisi tersebut sangat dimungkinkan untuk dikembangkannya rumput laut di Kabupaten Lombok Timur. Teluk Seriwe yang terletak di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu wilayah yang berpotensi untuk pengembangan rumput laut. Teluk Seriwe telah ditetapkan menjadi Kawasan percontohan budidaya rumput laut dan jumlah petani rumput lautnya mencapai 500 pembudidaya. Oleh karenanya Kawasan Teluk Seriwe sering kali disebut dengan Kampung Rumput Laut (Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kabupaten Lombok Timur, 2022).

Pengembangan agribisnis rumput laut sampai saat ini masih memiliki berbagai kendala diantaranya harga ditingkat petani yang berfluktuatif, kualitas rumput laut belum sesuai dengan permintaan pasar internasional, produksi yang masih fluktuatif. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nor *et al.* (2020), dimana terdapat beberapa permasalahan yang masih menjadi kendala pengembangan agribisnis rumput laut, yaitu harga petani masih bergantung pada tengkulak, ketersediaan modal yang terbatas, tidak memiliki jaringan pemasaran, serta kualitas rumput laut yang kurang. Keterbatasan modal membuat petani harus meminjam modal kepada tengkulak, hal ini menyebabkan tengkulak memiliki kekuatan untuk menentukan harga sehingga seringkali harga yang diterima petani tidak sesuai dengan harga di pasar. Selain itu juga masih terdapat masalah serangan penyakit, kurangnya tenaga kerja dan keadaan iklim yang ekstrim (Radiarta, *et al.*, 2013; Wahyuni, *et al.*, 2023). Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kelayakan finansial usahatani rumput laut di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif (Sugiono, 2018). Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2023. Lokasi penelitian di Desa Seriwe yang ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) bahwa Desa Seriwe merupakan kawasan percontohan budidaya rumput laut. Responden pada penelitian ini adalah petani yang memiliki usahatani rumput laut di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Jumlah responden ditentukan sebesar 25 persen dari 120 petani rumput laut, yaitu 30 responden. Pengambilan responden di lapangan dilakukan dengan teknik *accidental sampling*.

Pada penelitian ini digunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperlukan seperti informasi mengenai biaya-biaya, jumlah produksi, dan harga jual rumput laut. Sedangkan data kualitatif yang diperlukan seperti informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi petani rumput laut. Sumber data pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh langsung dari petani rumput laut berdasarkan hasil wawancara langsung dan berpedoman pada kuesioner. Sedangkan data sekunder berupa data atau dokumen-dokumen pendukung yang diperoleh dari sumber lainnya.

Analisis Data

Menghitung keuntungan usahatani rumput laut pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2016; Syaifarahma, et al., 2023):

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Menghitung profit margin usahatani rumput laut menggunakan rumus sebagai berikut Kasmir, 2015; Mamoto et al., 2021):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dimana:

Keuntungan = selisih antara *total revenue* (TR) dengan *total cost* (TC)

Penjualan = jumlah nilai produksi yang dihasilkan (Rp)

Kriteria NPM:

- Jika NPM > 5 persen maka terima H_a tolak H_o
- Jika NPM < 5 persen maka tolak H_a terima H_o

Keterangan :

H_a = NPM meningkat maka laba yang diperoleh semakin tinggi

H_o = NPM menurun maka laba yang diperoleh semakin rendah

Menghitung *Return of Investment* (ROI) dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Mamoto et al., 2021; Aneswari, et al., 2022):

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$

Dimana:

Keuntungan = selisih antara *total revenue* (TR) dengan *total cost* (TC)

Biaya produksi = biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi

Kriteria NPM:

- Jika ROI > 50 persen maka terima H_a tolak H_o
- Jika ROI < 50 persen maka tolak H_a terima H_o

Keterangan :

H_a = ROI > 50 persen maka usahatani rumput laut menguntungkan untuk dilaksanakan

H_o = ROI < 50 persen maka usahatani rumput laut tidak menguntungkan untuk dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini petani rumput laut seluruhnya membudidayakan rumput laut jenis *Eucheuma cottonii*. Bibit rumput laut ini dibeli dari Pulau Sumbawa. Petani memperoleh bibit ini dari tengkulak dan sebesar 36,67 persen petani meminjam modal kepada tengkulak tersebut. Petani melakukan kegiatan budidaya rumput laut rata-rata 6 kali musim tanam dalam setahun dan menggunakan metode *long line*. Metode *long line* merupakan budidaya rumput laut pada permukaan air laut dengan menggunakan tali yang dibentangkan dengan ukuran 20 meter x 100 meter. Tali akan mengapung dengan bantuan botol, kaleng, dan pelampung. Rumput laut dapat dipanen setelah 30 hari setelah ditanam. Setelah dipanen, kemudian rumput laut dikeringkan selama 3-4 hari. Rumput Laut yang baru dipanen dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemanenan Rumput Laut

Keuntungan Usahatani Rumput Laut

Menganalisis kelayakan finansial usahatani rumput laut digunakan untuk mengetahui apakah usahatani yang dijalankan petani menguntungkan atau tidak untuk dijalankan. Perhitungan kelayakan finansial pada penelitian ini dilakukan per *long line* per tahun. Menghitung besarnya biaya total didapatkan dari jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat. Alat-alat yang digunakan yaitu: perahu, tali, kaleng, botol, ember, sabit, terpal, jaring, pelampung, dan karung. Biaya variabel terdiri dari biaya bibit, bahan bakar, dan tenaga kerja. Biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya variabel, yakni rata-rata sebesar Rp6.627.550 per *long line* per tahun. Besarnya biaya yang dikeluarkan petani secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Total Usahatani Rumput Laut Per *Long Line* Per Tahun di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

Jenis Biaya	Nilai (Rp)
Biaya Tetap:	
-Penyusutan alat	5.375.424
Biaya Variabel	
-Tenaga kerja	3.277.000
-Bibit rumput laut	3.228.333
-Bahan bakar (pertalite)	122.217
Biaya Total	12.002.974

Sumber: data primer diolah, (2023)

Penerimaan usahatani rumput laut didapatkan dari jumlah produksi dikali dengan harga. Rata-rata penerimaan rumput laut sebesar Rp 36.313.333 per *long line* per tahun dengan harga rata-rata rumput laut kering sebesar Rp 17.567/kg. Namun, saat ini penerimaan petani mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan harga jual

rumput laut kering. Pada keadaan normal harga jual rumput laut kering sebesar Rp30.000-Rp35.000 per kg. Harga rumput laut yang berlaaku akan mempengaruhi pendapatan petani (Mulyani dan Ari (2018), Firman (2019), Madji *et al.* (2019), Wahyu (2021). Petani tidak mengetahui penyebab dari penurunan harga tersebut dan informasi harga tersebut didapatkan dari tengkulak yang membeli rumput laut petani. Akses informasi pasar yang diperoleh petani sangat terbatas, hal tersebut dapat terlihat pada kondisi di atas. Hal ini tentunya menyebabkan penurunan pendapatan petani hingga 50 persen dari keadaan normal. Oleh karena itu perlu adanya campur tangan dari pemerintah untuk menstabilkan harga jual rumput laut. Data perbedaan penerimaan petani rumput laut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Usahatani Rumput Laut *Per Long Line* Per Tahun di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

Kondisi harga	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)
Saat terjadi penurunan harga	2.088	17.567	36.313.333
Saat kondisi normal	2.088	31.333	65.630.000

Sumber: data primer diolah, (2023)

Keuntungan usahatani rumput laut didapatkan melalui selisih antara *total revenue* atau total penerimaan dengan *total cost* atau biaya total. Keuntungan yang diperoleh pada usahatani rumput laut saat ini rata-rata Rp24.310.459 per *long line* per tahun. Jumlah produksi rata-rata sebesar 2088 dengan harga jual Rp17.567 per kg. Namun, pada keadaan normal keuntungan petani dapat mencapai Rp 53.627.126 per *long line* per tahun. Keuntungan yang dihasilkan pada usahaani rumput laut ini tentunya dapat meningkatkan pendapatan petani. Peluang peningkatan keuntungan petani rumput laut dapat diperoleh dengan adanya nilai tambah melalui pengolahan pada rumput laut yang dihasilkan. Nilai tambah pada rumput laut dapat dilakukan melalui penjualan ke pabrik atau konsumen secara langsung melalui kelompok usaha bersama (Wabang *et al.*, 2022). Rumput laut dapat diolah menjadi bergai macam olahan seperti makanan tambahan, kosmetik, dan obat-obatan (Sudarwati *et al.*, 2020). Hal ini dapat menjadi referensi petani dalam mengolah rumput laut, dan tentunya harus melalui pendampingan dari pemerintah. Dukungan pemerintah dapat melalui kegiatan pemberdayaan petani melalui peningkatan kemampuan pengolahan rumput laut, sehingga petani dapat meningkatkan pendapatannya.

Profitabilitas Usahatani Rumput Laut

Analisis profitabilitas digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan NPM (*Net Profit Margin*) dan ROI (*Return Of Invesment*) untuk mengetahui profitabilitas dari usahatani rumput laut di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. NPM digunakan untuk menilai persentase laba yang diperoleh terhadap pendapatan yang diterima. Hasil analisis profitabilitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Profitabilitas Usahatani Rumput Laut di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Keterangan	Nilai (%)
1	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	66,9
2	ROI (<i>Return of Invesment</i>)	202,5

Sumber: data primer diolah, (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada kondisi normal, nilai NPM diperoleh sebesar 66,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa $NPM > 5\%$, artinya semakin tinggi nilai NPM maka laba yang diperoleh semakin tinggi. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja dari usahatani rumput laut ini semakin baik atau kegiatan operasional semakin efisien. Hasil dari perhitungan ROI menunjukkan nilai sebesar 202,5%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani rumput laut di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dapat mengembalikan investasi sebesar 202,5% dari total biaya yang telah diinvestasikan. Berdasarkan hal tersebut maka usahatani rumput laut layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, keuntungan usahatani rumput laut rata-rata sebesar Rp 24.310.459 per *long line* per tahun, dimana total penerimaan rata-rata sebesar Rp 36.313.333 per *long line* per tahun dan total biaya rata-rata sebesar Rp 12.002.874 per *long line* per tahun. Kemudian analisis profitabilitas dihitung dengan NPM (*Net Profit Margin*) dan ROI (*Return of Investment*), dimana nilai NPM sebesar 202,5% dan nilai ROI sebesar 66,9%.

Saran

Adapun saran yang diberikan yaitu: peningkatan pendapatan petani rumput laut dapat dilakukan dengan pengolahan rumput laut. Hal ini memerlukan dukungan dari pihak terkait, seperti Dinas Kelautan dan Perikanan dan penyuluh. Selain itu petani memerlukan akses permodalan agar tidak terjerat oleh tengkulak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aneswari, Y., Ibrahim, I., & Nursan, M. (2022). Profitability and Feasibility Analysis of Sand Lobster (*Panulirus homarus*) Farming in Jerowaru District East Lombok Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(2), 619-628.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur. (2021). *Pelaporan Tahun Tahun 2021*. Selong Lombok Timur.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. (2022). *Buku Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2022*. Jakarta.
- Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kabupaten Lombok Timur. 14 Juni 2022. *Teluk Seriwe Jadi Kawasan Percontohan Budidaya Rumput Laut*. <https://diskominfo.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-629-teluk-seriwe-jadi-kawasan-percontohan-budidaya-rumput-laut-.html>.
- Firman, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v5i1.335>
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2007). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Madji, S., Daisy, Engka, S.M. Sumual, J.I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. 7(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24939>
- Mamoto, H. R., Ruauw, E., & Katiandagho, T. M. (2021). Analisis Kemampuan Pemanfaatan Modal Usahatani Kacang Tanah di Desa Tombasian Atas Kabupaten Minahasa Menggunakan Rasio Net Profit Margin dan Return on

- Investment (Utilization Capability Analysis of Peanut Business Capital in Tombasian Village of Minahasa Regency Using Net Profit Margin and Return On Investment Ratio). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(2), 206-219.
- Mulyani, I.D., & Kristina, A. (2018). Pengaruh Harga Pasar Terhadap Produksi Rumput Laut di Kota Brebes: Studi Kasus Randusanga Kota Brebes. *Prosiding Seminar Nasional 5 th Fakultas Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Veteran Bangun Nusantara.
- Nor, A. M., Gray, T. S., Caldwell, G. S., & Stead, S. M. (2020). A value chain analysis of Malaysia's seaweed industry. *Journal of Applied Phycology*, 32(4), 2161-2171. doi:<https://doi.org/10.1007/s10811-019-02004-3>.
- Nursan, M., Nabilah, S., Sari, N. M. W. (2020). Potensi dan Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian (JIMDP)*, 5(6), 192-201.
- Radiarta I. N., Erlania, & Rusman. (2013). Pengaruh iklim terhadap musim tanam rumput, *kappaphycus alvarezii*, di teluk Gerupuk Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, 8(3), 453-464.
- Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sudarwati, W., Hardjomidjojo, H., Machfud, & Setyaningsih, D. (2020). Literature review: Potential and opportunities for the development of seaweed agro-industry. *IOP Conference Series. Earth and Environmental Science*, 472(1) doi:<https://doi.org/10.1088/1755-1315/472/1/012063>.
- Wabang, I. L., Paulus, E. P., Hendrizal, A., Alelang, I. F., & Theresia Lounggina, L. P. (2022). Mapping study on market potential and market chain for seaweed in alor regency, east nusa tenggara province. *IOP Conference Series. Earth and Environmental Science*, 1038(1), 012014. doi:<https://doi.org/10.1088/1755-1315/1038/1/012014>.
- Wahyu, F. (2021). Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut Selama Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Bulukumba. *Journal Of Fisheries and Marine Science*, 3(1). <https://doi.org/10.31605/siganus.v3i1.1249>
- Wahyuni, S., Nursan, M., & Hidayati, A. (2023). Analysis of Red Algae Seaweed (*Euचेuma cottonii*) Cultivation in Jerowaru District, Lombok Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(2), 450-455.